

# PENGARUH MEDIA ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Oleh:

Farikhatuz Zahro

Erma Zulikhatin Nuroh

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2024



# Pendahuluan

Kemampuan berbicara memiliki peran utama dalam pembelajaran bahasa karena tujuan dari pembelajaran bahasa adalah melatih peserta didik dalam berkomunikasi terutama pada kemampuan komunikasi lisan (Delvia et al., 2019) sehingga membentuk peserta didik yang aktif dan komunikatif. Namun Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik terkendala dalam berbicara saat kegiatan pembelajaran di kelas. (Nani & Hendriana, 2019) menyatakan bahwa terdapat banyak peserta didik yang khawatir untuk memulai berbicara pada saat pembelajaran dikarenakan takut akan kesalahan pengucapan, pelafalan, dan intonasi. Sehingga akan menghambat perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Faktor lain yang menghambat berkembangnya kemampuan berbicara pada peserta didik adalah kurangnya ruang yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik mengungkapkan pendapat dan kurangnya pemanfaatan media yang dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar dan melatih kemampuan berbicara mereka (Padmawati et al., 2019). Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan inovasi belajar di kelas khususnya pada aspek berbicara misalnya berpidato, bercerita, berpuisi, dan lain sebagainya. Salah satu inovasi dan pengembangan yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media yang dapat memberikan stimulasi terhadap ketertarikan peserta didik untuk dapat menjawab atau menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan terasah dan berkembang

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Animasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik Sekolah Dasar?”

# Metode

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental dengan melibatkan siswa sebanyak 2 kelompok atau kelas sebagai responden. Tempat penelitian berlokasi di SDN Kedungringin 1 Pasuruan dengan jumlah siswa sebanyak 34. terbagi dalam dua kelas yaitu 17 siswa pada kelas 2A (kelas kontrol) dan 17 siswa pada kelas 2B (kelas eksperimen). Dalam konteks metode ini, termasuk dalam True Eksperimental Design yang menggunakan desain kelompok kontrol pretest dan posttest. peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dan analisis Shapiro-Wilk untuk membuktikan apakah data penelitian normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan  $D_{hit}$  dan  $D_{tabel}$ . Apabila hasil data penelitian tidak berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas maka peneliti akan menggunakan uji Wilcoxon. Tujuan uji Wilcoxon adalah untuk mengetahui ada tidaknya rata-rata antara dua pasang sampel. Uji Wilcoxon merupakan bagian dari statistik non-parametrik sehingga tidak memerlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Peneliti kemudian melakukan uji keseragaman. Pengujian homogenitas menentukan apakah beberapa variasi dalam suatu populasi adalah serupa (Usmadi, 2020). Selain itu, jika datanya heterogen setelah dilakukan uji homogenitas, uji t berpasangan digantikan dengan uji Mann-Whitney.

# Hasil

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Didapatkan melalui uji dibawah ini:

## 1. Hasil pretest dan posttest dengan SPSS

pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan didapati hasil rata rata adalah 38,59 dengan standar deviasi 3,954. Dimana terdapat peserta didik dengan nilai minimal 36 dan nilai maksimal 48. Setelah dilakukan perlakuan dengan pembelajaran berbasis media Vidio animasi powtoon nilai rata rata menjadi 44.00. Sedangkan pada kelompok control, rata rata hasil pretest peserta didik sebelum diberi perlakuan adalah 23,06 dengan standar deviasi 9,391. Dimana terdapat peserta didik dengan minimal nilai sebesar 12 dan nilai maksimalnya sebesar 37. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa meningkat saat menggunakan vidio animasi.

# Hasil

## 2. UJI NORMALITAS

terlihat sig seluruh data baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk adalah  $< .05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis penelitian dengan menggunakan statistik non parametrik (uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney).

## 3. UJI WILCOXSON:

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4, nilai penilaian negatif atau selisih (minus) pada skor pembelajaran keterampilan berbicara pre-test dan post-test adalah 0 untuk nilai N, mean rating, dan total rating. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (penurunan) dari nilai pre-test ke nilai post-test. Penilaian positif atau perbedaan (positif) antara hasil belajar keterampilan berbicara pre-test dan post-test pada tabel di atas menunjukkan terdapat 14 data positif (N). Artinya 14 siswa menunjukkan peningkatan. Berbahasa Indonesia dan rasakan pengalaman dari hasil pre-test hingga hasil post-test. Peringkat rata-rata atau rata-rata peningkatan adalah 7,00, namun jumlah peringkat positif atau total peringkat adalah 91,00. Dasar uji Wilcoxon adalah hipotesis ditolak jika nilai  $Asym.Sig < 0 > 0,05$ .

# Hasil

Keputusan diambil berdasarkan. Pada tabel diatas terlihat nilai Asym.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. karena nilai  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berbahasa Indonesia pada pre-test dan post-test, dan disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi Powtoon memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas II. SDN Minggir Pasuruan. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

## 4. UJI HOMOGENITAS

Nilai signifikansi berbasis mean yaitu  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variasi data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol tidak sama dan bersifat heterogen. Oleh karena itu, jika salah satu kondisi (non-absolut) untuk uji t sampel independen tidak terpenuhi, digunakan metode alternatif dengan menggunakan uji Menn-Whitney. Uji Menn-Whitney merupakan salah satu statistik non parametrik. Oleh karena itu, uji Menn-Whitney tidak mengharuskan data penelitian berdistribusi normal dan seragam. Uji Menn-Whitney digunakan sebagai alternatif uji independen sampel t-test jika data penelitian tidak terdistribusi normal atau heterogen (Usmadi, 2020).

# HASIL

## 5. UJI MENWHITNEY

diketahui bahwa  $Asym.Sig. (2-tailed)$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan hipotesis diterima Artinya penggunaan media animasi powtoon berdampak pada kemampuan berbicara siswa. Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan media animasi PowToon memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran

# Pembahasan

- Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan terdapat beberapa alasan penggunaan media animasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Pertama, Dengan belajar menggunakan media video animasi PowToon, memberikan lebih banyak fleksibilitas waktu dan kemandirian. Selain itu, pembelajaran dengan media animasi PowToon meningkatkan minat belajar siswa dengan melatih kemampuan berbicara bahasa Indonesia sambil memvisualisasikannya (Ega Safitri & Titin, 2021). Dengan pembelajaran berbantuan media animasi PowToon dapat menciptakan pembelajaran dua arah Karena kemampuan berbicara bahasa indonesia itu perlu dilakukan pembiasaan (Noorman Haryadi, 2020). Dalam praktek pembelajaran dikelas media animasi PowToon berperan sebagai objek pembelajaran dimana siswa fokus untuk menyimak. Media animasi PowToon yang dibuat berisi tentang cerita fabel dengan menggunakan kosakata yang dekat dengan mereka dalam artian kosakata sederhana sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap isi cerita selain itu terdapat beberapa kosakata sulit yang secara langsung akan diartikan dalam vidio animasi tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap test tulis yang berisi mengisi kalimat rumpang yang bertujuan untuk melatih siswa mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru yang tercantum dalam materi yang di simak sebelumnya.

• Tahapan terakhir yang dilakukan adalah dengan test public speaking. Dengan model artikulasi . Setelah menyimak video animasi PowToon peserta didik diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Pembelajaran seperti ini bertujuan untuk melatih memori siswa terhadap cerita yang sudah di simak selain itu dapat melatih penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang dikuasainya (Ninawati et al., 2022). Selama waktu ini, Anda akan memperoleh keterampilan berbicara dan berbicara. Pengulangan juga meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Khairoes & Taufina, 2019). Aspek berbicara erat kaitannya dengan pemahaman kosakata bahasa Indonesia yang di baca dan didengar (Lase et al., 2022). Alasan kedua efektifitas pembelajaran bahasa dengan menggunakan media animasi PowToon adalah siswa memiliki ketertarikan yang besar untuk mengikuti pembelajaran (Tiwow et al., 2022). Karena media tersebut berbasis animasi dan menampilkan visualisasi yang cukup menarik sehingga saat menjeaskan topik pelajaran, guru memperoleh manfaat signifikan dari penggunaan media animasi. Konten pembelajaran yang sulit ditampilkan dengan cara yang mudah dipahami menggunakan animasi (Padmawati et al., 2019).

# Temuan Penting Penelitian

Sejumlah penelitian juga menyajikan pandangan mendalam tentang pengaruh media animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar (Ani Daniyati et al., 2023), (Bua, 2022), (Komara et al., 2022), (Ega Safitri & Titin, 2021). Terutama, pada kelas 1 SD, fase operasional konkret sehingga membutuhkan visualisasi yang bisa menarik perhatian dan merangsang pemahamannya.

# Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru agar dapat lebih berupaya dalam menggunakan media animasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini akan membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

# Referensi

- Anggita, Z. (2021). PENGGUNAAN POWTOON SEBAGAI SOLUSI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *KONFIKS JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- ASRIN, A. (2022). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*. <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Brada, E., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi Powtoon. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.12>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fariansyah, P. A., Santyasa, I. W., & Rapi, N. K. (2021). Pengaruh Model Pbm Berbantuan Media Cerita Digital Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.34085>
- Indah Mafazatin Nailiah, & Erwin Rahayu Saputra. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA ICT BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*.

# Referensi

- Karyadi, A. C. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). PENERAPAN STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Komara, A. L., Pamungkas, A. S., & Dewi, R. S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI KARTUN DI SEKOLAH DASAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8585>
- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.73>
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal for Lesson and Learning Studies*. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pais, M. H. R., Nogués, F. P., & Muñoz, B. R. (2017). Incorporating powtoon as a learning activity into a course on technological innovations as didactic resources for pedagogy programs. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i06.7025>

